

Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Bencana Kebakaran Oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang.

Atika Resti Yulizar^{1,*}, Lince Magriasti².

¹Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding Author: atikarestiy@gmail.com¹, lincemagriasti@fis.unp.ac.id²

Abstract

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran. Menurut Zaidan Nawawi (2015:189) efektivitas merubakan hubungan antara output dengan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dapat dimengerti jika dilihat dari sejauh mana organisasi tersebut berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan organisasi. Jenis dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh di lapangan terkait efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran berdasarkan tolak ukur indikator efektivitas yaitu: 1) kejelasan tujuan yang hendak dicapai, yang mana tujuan dari sebuah target organisasi adalah masyarakat. Akan tetapi kejelasan tujuan dari program pemberdayaan masyarakat ini belum efektif, karena masyarakat kota padang masih banyak yang tidak mengetahui adanya program ini. 2) kejelasan strategi pencapaian tujuan dari program ini sudah jelas yaitu untuk mengurangi risiko bahaya bencana kebakaran dan strategi yang dibuat damkar berjalan dengan efektif. 3) proses analisa dan perumusan kebijakan yang mantap dari program ini sudah efektif dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dimasyarakat yaitu terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran. 4) perencanaan yang matang dari program ini sudah terlihat yang mana pihak damkar melakukan perencanaan terkait wilayah rawan kebakaran untuk dilakukan peningkatan dari progress program yang mereka jalankan. 5) penyusunan program yang tepat, dari banyaknya kasus kebakaran pihak damkar diberikan kewenangan dalam mengatasinya dengan menjalankan program pemberdayaan masyarakat. 6) tersedianya saran dan prasaran, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat saran dan prasaran sudah memadai karena alat yang digunakan selama program dilakukan tidak terlalu banyak hanya penyampaian teori terkait kebakaran, drup air, drum api, karung goni dan tabung APART. 7) pelaksanaan tugas yang efektif dan efisien, dalam melaksanakan tupoksi damkar belum efektif. hal ini berkaitan dengan ketepatan sasaran yaitu masyarakat yang masih banyak tidak tahu adanya program ini. 8) sistem



pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik ini masih belum efektif, hal ini berkaitan dengan progress dari program yang dijalankan karena masih banyak kebakaran yang terjadi di lingkungan masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahawa efektivitas dari sebuah program pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran ini masih belum efektif karena masih ada beberapa indikator efektivitas yang masih jauh dari kata efektif. Seharusnya damkar lebih memperhatikan lagi aspek tujuan yang benar-benar ingin mereka capai tidak hanya terfokus dalam menurunkan kasus kebakaran tapi juga harus melihat ketepatan sasaran dan tujuan yang akan mereka tuju.

Kata kunci: *efektivitas, pemberdayaan masyarakat*

Abstract

This research was conducted to find out how effective the community empowerment program carried out by the Fire Department was in preventing and managing fire disasters. According to Zaidan Nawawi (2015: 189) effectiveness changes the relationship between output and goals, where effectiveness is measured based on how far the level of output, policies and procedures of the organization achieves the goals that have been set. Effectiveness can be understood when viewed from the extent to which the organization succeeds in obtaining and utilizing resources in its pursuit of organizational goals. This type of research is using qualitative research with descriptive methods. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation studies. To test the validity of the data using triangulation techniques. Meanwhile, the data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results obtained in the field related to the effectiveness of community empowerment in fire prevention and control are based on benchmarks of effectiveness indicators, namely: 1) clarity of goals to be achieved, where the goal of an organization's target is the community. However, the clarity of the objectives of this community empowerment program has not been effective, because many people in the city of Padang are still not aware of this program. 2) the strategy for achieving the objectives of this program is clear, namely to reduce the risk of fire hazard and the strategy made by the fire department works effectively. 3) the process of analyzing and formulating solid policies from this program is effective and in accordance with what is needed in the community, namely related to fire prevention and control. 4) Careful planning of this program has been seen in which the firefighters carry out planning related to fire-prone areas to increase the progress of the program they are running. 5) preparation of the right program, from the many cases of fire the fire department is given the authority to deal with it by running a community empowerment program. 6) Availability of advice and infrastructure, in community empowerment activities the suggestions and infrastructure are sufficient because the tools used during the program are not too many, only delivery of theories related to fire, water drums, fire drums, gunny sacks and APART tubes. 7) implementation of tasks that are effective and efficient, in carrying out the duties and functions of the fire department have not been effective. This is related to the accuracy of targeting, that is, many people still do not know this program exists. 8) the educational supervision and control system is still not effective, this is related to the progress of the program being implemented because there are still many fires occurring in the community. So it can be concluded that the effectiveness of a community empowerment program in preventing

and controlling fires is still not effective because there are still several indicators of effectiveness that are far from being effective. Firefighters should pay more attention to aspects of the goals they really want to achieve, not only focusing on reducing fire cases, but also having to look at the accuracy of the goals and objectives they are going to aim for.

Keywords: effectiveness, community empowerment

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan salah satu bencana non alam, musibah yang ditimbulkan oleh api yang tidak di harapkan, sukar dikuasai, dan merugikan. Kebakaran disebabkan oleh beberapa faktor yang disebabkan oleh manusia secara langsung maupun tidak langsung. Api yang dapat memicu kebakaran juga memiliki berbagai sumber penyalaan, tidak hanya berasal dari api saja tetapi juga dari kegiatan manusia yang secara tidak langsung menimbulkan api (Yunita,dkk: 2016). Bencana kebakaran merupakan pencampuran zat kimia serta berekasi secara berlebihan dengan oksigen yang menimbulkan panas, api, cahaya asap, uap air, dan zat lainnya seperi karbonmonoksida dan karbondioksida (Furness dan Muckett, 2017:120-122).

Ancaman bahaya kebakaran dijelaskan dalam Peraturan Walikota Padang tahun 2020 yang menjelaskan: pertama, bahaya ringan adalah ancaman bahaya kebakaran yang tidak memiliki kemudahan terbakar dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas rendah sehingga penjalaran api labat dan mudah untuk dikendalikan. Kedua, bahaya sedang adalah kebakaran yang mempunyai jumlah dan kemudahan terbakar sedang penimbunan bahan yang mudah terbakar dengan tinggi tidak lebih dari 2,5 meter dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas sedang, sehingga penjalaran api sedang. Ketiga, bahaya berat adalah ancaman bahaya yang mempunyai nilai dan kemudahan terbakar tinggi dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas tinggi, sehingga penjalaran api sangat cepat.

Kota Padang merupakan salah satu kota yang tidak luput dari kebakaran kota, wilayah yang memiliki potensi bencana kebakaran yang cukup tinggi, hal ini disebabkan sebagian besar kota dipenuhi oleh bangunan rumah penduduk yang rapat dan gedung-gedung (sekolah, kantor dan hotel). Kebakaran bangunan yang sering terjadi disekitar masyarakat adalah rumah penduduk, perkembangan struktur bangunan yang semakin kompleks dan pembangunan bangunan yang semakin beragam. Ditambah lagi dengan kondisi alam yang cenderung panas di siang hari dengan rata-rata mencapai 29^o sampai 32^o, di tambah lagi dengan aktifitas masyarakat yang membuat suhu udara semakin terasa sangat panas. Kurangnya ilmu pengetahuan tentang risiko kebakaran, membuat kasus kebakaran setiap tahunnya tentu saja maningkat. Pada saat ini, masalah kebakaran tidak lagi menjadi perosalan pribadi, akan tetapi sudah menjadi masalah umum di kalangan penduduk Kota Padang.

Didalam mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan dari kelalaian masyarakat, pihak Pemadam Kebakaran mengadakan pemberdayaan di kalangan masyarakat Kota Padang. Pemberdayaan masyarakat yang mereka berikan dalam bentuk pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran, dalam bentuk sosialisasi (teori) dan pelatihan dllaam bentuk praktek penggunaan alat pemadam. Menurut Mardikanto (2019:26-30) pemberdayaan masyarakat yang

dimaksud adalah upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat dalam kondisi yang tidak mampu hingga memampukan dan memandirikan diri dilingkungan dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ramson, beliau mengatakan:

“...tidak semua masyarakat paham dan mengerti akan bahaya ayng ditimbulkan dari apa yang mereka kerjakan. Kelalaian dan ilmulah yang selalu menjadi faktor utama dalam timbulnya bencana itu. Kami (petugas damkar) selalu menjalan tugas sesuai SOP dan tupoksi. Disisilain tugas kami juga melakukan pemberdayaan ke masyarakat kecamatan dalam penanggulangan dan pencegahan bencana kebaakran. Pelatihan yang kami berikan seupaya nantinya masyarakat bisa tahu dan paham apa yang harus dihindari...”

Berdasarkan peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat nomor 8 tahun 2021 tentang pemberdayaan masyarakat, pemerintah daerah melalui perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pemberdayaan masyarakat dalam pasal 1 menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, prilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Inovasi yang dilakuka oleh pemadam kebakaran bertujuan untuk mengurangi kasus kebakaran di kalangan masyarakat. Dilihat dari daftar rekapitulasi penyebab kasus kebakaran selama 4 tahun terakhir yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran, sebagai berikut:

Table 1.1

**Penyebab Kasus Kebakaran Kota Padang
Pada Tahun 2018-2021**

Tahun	Jumlah Kasus Kebakaran	Penyebab Kebakaran			
		Korsleting listrik	Kompor gas	Pembakaran lahan/sampah	Putung rokok/obat nyamuk
2018	345	184	32	16	7
2019	295	145	23	10	5
2020	249	73	9	8	1
2021	167	53	5	4	3

Sumber: Rekapitulasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang Tahun 2018-2021

Berdasarkan data rekapitulasi di atas pada kurun waktu 4 tahun terakhir dapat diketahui sejak tahun 2018 sampai 2021 terjadi penurunan kejadian kebakaran. Dimulai dari tahun 2018 dengan jumlah kasus kebakaran 345 kasus. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah kasus kebakarannya adalah 295 dimana kasus ini mengalami penurunan sebanyak 4,17% dari tahun 2018. Kemudian

pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebanyak 4,25% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 kasus kebakaran kembali turun dengan secara signifikan yaitu mencapai 6,42%. Penurunan ini terjadi karena pada tahun 2020 dan 2021 Kota Padang secara resmi di berlakukan WFH (*work from home*) oleh Pemerintah setempat. Selama dua tahun tersebut masyarakat lebih banyak beraktifitas dirumah, segala kegiatan yang dilakukan lebih santai, tidak lalai dan lebih banyak siaga dari bencana kebakaran.

Pada saat melakukan penelitian dilapangan, kenyataannya pada tahun 2021 masih tetap terjadinya kebakaran besar yang melanda permukiman rumah warga. Berdasarkan hasil kesimpulan berita online langgam.id pada tangga 21 November 2021 peneliti menyimpulkan bahwa dua unit rumah warga habis terbakar tepatnya di wilayah Seberang Padang. Sebelum bencana tersebut terjadi pada tanggal 6 April 2021 pihak Dinas Pemadam Kebakaran sudah melakukan pemberdayaan masyarakat di kantor kecamatan Padang Selatan, dengan persesrta sebanyak 25 orang yang kebanyakan dari peserta adalah kelompok organisasi KSB (kelurga siaga bencana). Hal ini membuktikan bahwa keefektifan dari sebuah program pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengurangi bencana kebakaran di lingkungan masyarakat masih jauh dari kata efektif, karena sudah terlihat bahwa pemberdayaan baru selesai dilaksanakan beberapa bulan kemudian kebakaran terjadi kembali.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Bencanan Kebakaran oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang”**.

METODE

Penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2016:9). Adapun data-data yang dikumpulkan melalui studi observasi, dokumentasi, dan metode wawancara. Untuk menguji keabsahan data akan digunakan teknik triangulasi. Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang.

Pada penelitian ini pemilihan informan menggunakan teknik *purpose sampling*. Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah yang dapat memberikan data secara maksimal dan didasarkan pada relevansi pengetahuan dan memahami masalah yang diteliti (Moelong, 2011) yaitu efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran oleh Dinas pemadam Kebakaran Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Pemadam Kebakaran merupakan salah satu perangkat daerah dalam melayani masyarakat dibidang pencegahan, pengendalian, pemadaman, penyelamatan, penanganan bahaya kebakaran termasuk juga program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk sosialisasi ke masyarakat kota.

Secara tupoksi pencegahan dan penanggulangan kebakaran memang sudah menjadi tanggung jawab Dinas Pemadam Kebakaran. Disisilain tanggung jawab yang dilimpahkan Pemerintah ke Dinas Pemadam Kebakaran yang mana melibatkan masyarakat sebagai sasaran dan tujuannya. Tanggung jawab yang diberikan dalam bentuk tugas yang diatur dalam Perda Provinsi Sumatera Barat nomor 8 tahun 2021 tentang pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi pencegahan dan penanggulangan bahaya bencana kebakaran. Dinas Pemadam Kebakaran ini turun langsung ke 11 kecamatan yang ada di Kota Padang dengan 104 kelurahan.

Program pemberdayaan masyarakat ini yang akan menjadi tolak ukur dalam mencapai sebuah keefektifan dari suatu program yang dijalankan. Menurut Stoner (Kurniawan, 2005:106) menjelaskan pentingnya efektivitas dalam mencapai suatu tujuan dan efektivitas merupakan kunci kesuksesan dalam sebuah organisasi. Maka dapat dikatakan jika program yang dijalankan berjalan dengan baik, tepat sasaran dan tujuan sudah bisa dikatakan program tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun beberapa indikator sebagai tolak ukur sebuah efektivitas yang di gunakan Dinas Pemadam Kebakaran. Menurut Tangkilisan (2005:141) terdapat delapan indikator pengukur efektivitas organisasi yaitu sebagai berikut:

Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai

Menurut tangkilisan (2005:141) pencapaian tujuan organisasi akan lebih lancar, tertib dan efektif jika didalam diri anggota organisasi telah tertanam kesadaran dan keyakinan dalam mencapai sebuah target organisasi. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai merupakan sebuah target yang harus dicapai di masa depan, mengurangi risiko dan dampak yang akan timbul di kemudian hari. Ketepatan sasaran dalam mencapai sebuah tujuan juga harus terpenuhi agar kejelasan tujuan dapat dikatakan efektif dan efisien.

Efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dapat dilihat dari tujuan program yang mereka jalankan. Tujuan dari dibentuknya program ini dapat meminimalisir bencana kebakaran kota di lingkungan masyarakat. Cara melakukan pencegahan dan penanggulangan secara sederhana diberikan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dalam bentuk sosialisasi teori kebakaran dan praktek penanggulangan kebakaran menggunakan alat yang sederhana.

Dinas Pemadam Kebakaran melalui program pemberdayaan masyarakat ini dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan belum maksimal atau efektif. Hal ini dapat terlihat dari ketepatan sasaran, yang mana pada saat melakukan wawancara di kantor Dinas Pemadam Kebakaran mereka mengatakan sasaran yang mereka incar dalam program pemberdayaan ini adalah seluruh masyarakat Kota Padang baik itu pemuda, organisasi yang ada dilingkungan masyarakat, pekerja kantor, pengusaha, dan lain sebagainya. Kenyataannya pada saat peneliti melakukan wawancara bersama masyarakat, peneliti menemukan masih adanya kalangan masyarakat yang tidak mengetahui program pencegahan dan penanggulangan kebakaran dalam bentuk pemberdayaan masyarakat ini. Hal ini juga sejalan dengan jumlah peserta yang ikut dalam program pemberdayaan masyarakat, yaitu sebanyak 25 orang saja yang kebanyakan dari peserta adalah anggota kelompok organisasi KSB (keluarga siaga bencana) kemudian tidak banyak pemuda yang

terlibat dalam program ini. kemudian peneliti juga melakukan wawancara disalah satu kelurahan di Kota Padang, mereka juga tidak mengetahui kalua adanya program seperti ini.

Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan

Strategi pencapai tujuan sebagai langkah kedua dalam menjalankan organisasi yang efektif dan efisien. Didalam pencapaian tujuun secara efektif dan efisien harus ditentukan dari proses pelaksanaan tugas yang diberikan. Strategi merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dengan baik. Kejelasan strategi berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan berbagai tindakan yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi yang ditetapkan, sehingga pelaksanaannya tidak akan tersesat dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dalam mencapai sebuah tujuan adalah dengan sosialisasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Kejelasan strategi pencapaian tujuan Dinas Pemadam Kebakaran dapat dikatakan efektif. Hal ini sejalan dengan tindakan yang mereka lakukan yaitu dengan melakukan pemberdayaan masyarakat langsung oleh Dinas Pemadam Kebakaran di kecamatan kemudian melakukan pembagian brosur-brosur pencegahan dan penanggulangan kebakaran pada saat CFD (car free day) di hari minggu. Kendala yang selalu menjadi penghalang dari jalannya strategi program pemberdayaan masyarakat ini adalah terkendala di dana, yang mana setiap kecamatan tidak selalu diadakan sosialisasi setiap tahunnya.

Proses Analisa dan Perumusan Kebijakan yang Mantap

Kebijakan merupakan pondasi dalam seluruh wujud aksi, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan, pentingnya bagi kebijakan untuk menjadi jembatan antara tujuan yang diinginkan dan upaya pelaksanaan kegiatan (Tangkilis, 2005:141). Menganalisa aspek-aspek yang terjadi dikalangan masyarakat kemudian menjadikannya sebagai acuan dalam menjalankan kebijakan. Perumusan kebijakan yang mantap sesuai dengan kondisi yang dihadapi agar pembuatan kebijakan tidak menjadi sia-sia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan, ditemukan bahwa proses analisa dan perumusan kebijakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran telah terbukti efektif. Hal ini didukung oleh regulasi dan aturan yang ada dalam kebijakan yang telah ditetapkan. Maka program pemberdayaan masyarakat ini bisa berjalan sesuai dengan kebutuhan lingkungan saat yaitu mengurangi risiko bencana kebakaran melalui program pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

Perencanaan yang Matang

Perencanaan yang matang sebagai acuan kerja dalam sebuah organisasi, apabila perencanaannya matang, maka pelaksanaannya juga akan berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan akan menjadi sebuah acuan untuk menjalankan sebuah program, yang mana perencanaan tersebut tertuang dalam berbagai tujuan dan target, maka sebuah rencana dapat dijadikan aspek dasar sebagai acuan untuk mengevaluasi hasil kerja.

Menurut Tangkilisan (2005) perencanaan yang matang mengacu kepada tingkat efektivitas suatu organisasi dalam: a) meramalkan kondisi yang akan datang, b) membuat keputusan untuk

menghadapi masa depan yang tidak pasti, c) meningkatkan pencapaian tujuan di masa depan, d) mengidentifikasi faktor pembatasan yang akan dihadapi dalam kehidupan organisasi, e) meramalkan situasi lingkungan yang akan muncul.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, ditemukan bahwa perumusan perencanaan oleh Dinas Pemadam Kebakaran yang bekerja sama dengan pihak pemerintah dalam program pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sudah efektif. Hal ini terlihat dari jumlah kasus kebakaran kota yang menurun dari tahun 2018 ke tahun 2021. Selamat 4 tahun terakhir penurunan sangat jelas meski masih terdapat berita yang mengabarkan kebakaran masih terjadi di Kota Padang. Faktor penghambat dari kegiatan pemberdayaan ini yaitu keterbatasan anggaran yang membuat setiap kecamatan tidak selalu dapat kegiatan pemberdayaan ini setiap tahunnya serta keterbatasan jumlah peserta yang diikuti.

Penyusunan Program yang Tepat

Menurut Tangkilisan (2005) penyusunan program yang tepat adalah merumuskan apa yang akan dikerjakan pada masa mendatang. Penyusunan yang tepat terhadap suatu program dalam sebuah kegiatan perlu dilakukan agar kegiatan lebih fokus dilaksanakan dan bernilai efektif. Didalam indikator ini dijelaskan bahwa suatu rencana yang baik perlu penjabaran dalam program pelaksanaan yang tepat ataupun bentuk petunjuk dalam langkah-langkah, sebab apabila tidak, maka pelaksanaannya tidak tepat atau kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

Suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat, sebab apabila tidak, maka para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa Dinas Pemadam Kebakaran memiliki program sosialisasi dan edukasi dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, telah berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Penyusunan program yang tepat termasuk program yang sangat dibutuhkan pada saat tingginya jumlah kasus kebakaran di masyarakat. Program pemberdayaan ini sudah tepat dilakukan dikarenakan kepadatan penduduk, iklim yang berubah-ubah membuat resiko bencana kebakaran juga semakin tinggi. Disini Dinas Pemadam Kebakaran melalui rencana kerja yang mereka punya dan strategi yang dibuat untuk 5 tahun mendatang. Penyusunan program yang tepat untuk pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran sudah efektif, karena program ini terbentuk karena kasus kebakaran di kota padang sudah sangat mengkhawatirkan. Namun, sekarang program pemberdayaan ini berjalan dengan baik dan terarah, meski kasus kebakaran masih sering terdengar hingga saat ini.

Tersedianya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kerja yang mendukung. Kelengkapan infrastruktur merupakan salah satu pengukur dari suatu efektivitas dengan memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan bermanfaat. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendukung indikator efektivitas dalam bekerja secara produktif. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan dalam sosialisasi dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sudah mencukupi, karena tidak banyak alat yang di gunakan dan sudah mencukupi selama kegiatan berlangsung.

Namun hal ini tidak sejalan dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan masyarakat. Ketidak tersediaannya hydrant diperempatan gang perumahan, persimpangan jalan di perkotaan hingga sistem pengawasan kebakaran gedung yang masih kurang. Kekurangan ini dikarenakan masih minimnya pendanaan untuk damkar, sehingga mereka tidak bisa berbuat apa-apa selain hanya menunggu dari pemerintah. Sarana dan prasarana untuk program pemberdayaan masyarakat sudah sangat memadai karena hanya membutuhkan karung goni, drum besar untuk air dan api serta tabung APART.

Pelaksanaan Tugas yang Efektif dan Efisien

Secara pelaksanaan tugas Dinas Pemadam Kebakaran menjalankan sesuai dengan apa yang telah menjadi tanggung jawab mereka. Pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien adalah suatu program yang harus memiliki tujuan yang jelas, strategi yang tepat, proses yang efektif, matangnya suatu perencanaan, jelasnya penjabaran rencana dalam sebuah program dan kemampuan memanfaatkan sarana dan prasarana yang terbatas masih harus diceminkan oleh kegiatan operasional yang efektif dan efisien (Tangkilisan, 2005:141).

Program pemberdayaan masyarakat ini dikatakan belum efektif, karena tujuan serta sasaran dari program pemberdayaan ini masih jauh dari kata efektif. Berdasarkan pelaksanaan tugas yang efektif dan efisien Dinas Pemadam Kebakaran diperkuat dengan adanya Peraturan Walikota Padang nomor 70 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tatacara kerja pemadam kebakaran. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan Dinas Pemadam Kebakaran melukan semua kegiatan berdasarkan landaskan tupoksi, seperti cepat tanggap darurat kebakaran, kesiap siagaan anggota pemadam kebakaran, hingga pelayanan yang diberikan oleh Dinas Pemadam Kebakaran.

Akan tetapi pelaksanaan tugas dari program pemberdayaan masyarakat ini belum berjalan dengan semestinya, karena masih terdapat ketidak tahuan akan program ini di kalangan masyarakat kota padang. Seharusnya Dinas Pemadam Kebakaran lebih memperhatikan lagi siapa masyarakat yang ikut, dan meroling setiap diadakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat agar seluruh masyarakat bisa ikut dalam sosialisasi tersebut. Maka sebuah indikator bisa dikatakan efektif jika syarat dan ketentuannya terpenuhi.

Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik

Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik memiliki peran penting dalam mengukur sebuah efektivitas, tidak semua manusia sempurna maka dari itu efektivitas organisasi menuntut adanya sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Mengingat dalam konteks pemberdayaan masyarakat yang setiap harinya harus ada proses evaluasi karena di setiap hari pasti ada kebakaran. Pengawasan sepenuhnya dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran, karena sudah menjadi tanggung jawab dari damkar sendiri, sedangkan pihak kecamatan yang menjadi perpanjangan tangan sebagai pemberi informasi terkait wilayah yang rawan bencana kebakaran. Pihak kecamatan yang juga dibantu oleh kelurahan terkait lingkungan yang beresiko kebakaran.

Hasil penelitian yang di temukan di lapangan pengawasan dan pengendali sudah dilakukan oleh ketiga belah pihak, masih belum efektif, karena masih adanya kebakaran lingkungan di perumahan

masyarakat. Pengawasan hanya dilakukan ketika bencana itu sudah terjadi, pemantauan tidak dilakukan setiap saat. Seharusnya pengawasan ini tidak hanya dilakukan oleh pihak yang berwenang saja tetapi masyarakat juga harus membantu dalam menjaga lingkungan mereka sendiri agar terhindar dari bahaya kebakaran. Maka dapat dikatakan efektif jika sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik dilakukan secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran masih belum mencapai tingkat keefektifan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang belum mencapai keefektifannya yaitu kejelasan tujuan yang masih belum optimal sebagaimana yang tercermin dari jumlah dan ketepatan sasaran dalam program ini seharusnya Dinas Pemadam Kebakaran harus selalu mengevaluasi kegiatannya agar mampu mencapai keefektifan yang diinginkan. Kemudian pelaksanaan tugas yang efektif dan efisien ini seharusnya harus sejalan dengan tujuan, sasaran dan target yang sudah ditetapkan dan terakhir sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, seharusnya masyarakat juga harus dilibatkan dalam pengawasan lingkungannya sendiri.

Bukti yang menunjukkan kurangnya efektifitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran dapat diamati jelas saat peneliti ikut langsung menyaksikan kegiatan tersebut. Meskipun jumlah peserta yang terlibat sedikit hanya 25 orang dan ada beberapa pemuda yang ikut sertakan. Namun terdapat lima indikator yang telah mencapai keefektifan. Indikator tersebut kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisa dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat dan terakhir adalah tersedianya sara dan prasarana. Didalam menghadapi masa yang akan datang diharapkan Dinas Pemadam Kebakaran dapat mengoptimalkan lagi proses pencapaian tujuannya. Agar kota padang benar-benar terhindar dari bencana kebakaran dan juga dibantu oleh masyarakat Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adek Nurhasan (2020). Efektivitas Penggunaan sistem aplikasi otentika penerimaan pensiunan PT. Taspen secara digital dengan menggunakan Smartphone di Kota Padang.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang
- Burhan Bungin (ED) (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Raja Grafindo Persada.
- Edi Suharto (2014), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat (kajian Strategi Pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerja sosial)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Furness dan Muckett (2017). *Introduction To Fire Safety Management*. Oxford Eksselfierd Ltd,XXXX
- Kurniawan, Agung (2005), *Transformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Alfabeta.



- Lexy. J. Moleong (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Ed.rev)*. Bandung PT Remaja Karya Bandung.
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat nomor 8 tahun 2021 tentang pemberdayaan masyarakat
- Peraturan Menteri Negara Pekerja Umum Nomor 20/PRT/2009 tentang pedoman teknis manajemen dan penanggulangan kebakaran di perkotaan.
- Peraturan Walikota Padang nomor 70 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tatacara kerja pemadam kebakaran.
- Ramli (2010) *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (fire managemen)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sugiono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, Hassel Nogi (2005:141). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Grasindo Persada.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandun: Alfabeta.
- Yunita Adilla, Sidharta Adyatmat, Deasy Arisanty (2016). Faktor Penyebab Kerentanan Kebakaran Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Geo*. Vol.3, No.4. Banjarmasin.

